

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kearifan lokal lubuk larangan Sipalanduk desa Sibagasi Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki konsep tersendiri dimana masa panennya dilakukan setahun sekali pada saat hari ketiga setelah lebaran dengan peraturan desa yang telah disepakati bersama. Kebijakan ini berdampak pada jumlah ikan yang semakin banyak seperti ikan jurung, patin, merah, limbat dan ikan lainnya yang berasal dari sungai karena telah bercampur. Kondisi lingkungan lubuk larangan cukup bersih, air jernih dan tenang dengan terdapat bebatuan kecil sehingga membuat area lubuk larangan menjadi menarik untuk dikunjungi para wisatawan. Keuntungan dari segi ekonomi dimanfaatkan untuk keperluan masjid dan kepentingan masyarakat secara bersama.
2. Ada pengaruh lubuk larangan terhadap pengetahuan masyarakat dan siswa berdasarkan lokasi sekolah tentang ekosistem sungai di Kabupaten Padang Lawas Utara ($P=0,002<0,05$). Pengetahuan lingkungan masyarakat dan siswa yang dekat ($\bar{X} = 65,20$) lebih tinggi dibandingkan dengan yang jauh dari lubuk larangan ($\bar{X} = 57,01$).
3. Ada pengaruh lubuk larangan terhadap pengetahuan masyarakat dan siswa berdasarkan perspektif gender tentang ekosistem sungai di Kabupaten Padang Lawas Utara ($P=0,014<0,05$). Pengetahuan lingkungan masyarakat dan siswa pada laki-laki ($\bar{X} = 64,25$) lebih tinggi dibandingkan perempuan ($\bar{X} = 58,77$).

4. Ada pengaruh lubang larangan terhadap pengetahuan masyarakat dan siswa berdasarkan tingkat pendidikan tentang ekosistem sungai di Kabupaten Padang Lawas Utara ($P=0,000<0,05$). Pengetahuan lingkungan pada masyarakat ($\bar{X} = 71,25$) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa SMA ($\bar{X} = 64,00$), SMP ($\bar{X} = 62,46$), dan SD ($\bar{X} = 51,95$).
5. Ada pengaruh lubang larangan terhadap sikap peduli lingkungan masyarakat dan siswa berdasarkan lokasi sekolah tentang ekosistem sungai di Kabupaten Padang Lawas Utara ($P=0,000<0,05$). Sikap peduli lingkungan masyarakat dan siswa yang dekat ($\bar{X} = 79,91$) lebih tinggi dibandingkan dengan yang jauh dari lubang larangan ($\bar{X} = 56,22$).
6. Tidak ada pengaruh lubang larangan terhadap sikap peduli lingkungan masyarakat dan siswa berdasarkan perspektif gender tentang ekosistem sungai di Kabupaten Padang Lawas Utara ($P=0,570>0,05$). Sikap peduli lingkungan masyarakat dan siswa pada laki-laki ($\bar{X} = 67,82$) lebih rendah dibandingkan perempuan ($\bar{X} = 68,08$).
7. Ada pengaruh lubang larangan terhadap sikap peduli lingkungan masyarakat dan siswa berdasarkan tingkatan pendidikan tentang ekosistem sungai di Kabupaten Padang Lawas Utara ($P=0,000<0,05$). Sikap peduli lingkungan masyarakat ($\bar{X} = 76,13$) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa SMA ($\bar{X} = 68,33$), SMP ($\bar{X} = 69,51$), dan SD ($\bar{X} = 62,12$).

5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan bahwa lokasi sekolah, perspektif gender, dan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan lingkungan tentang ekosistem sungai merupakan faktor pendukung yang berpengaruh. Begitu

juga halnya dengan lokasi sekolah dan tingkat pendidikan terhadap sikap peduli lingkungan tentang ekosistem sungai merupakan faktor pendukung yang berpengaruh, namun tidak berpengaruh jika berdasarkan perspektif gender.

Sungai merupakan suatu bentuk ekosistem akuatik yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Kondisi suatu sungai sangat dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki oleh lingkungan di sekitarnya. Upaya untuk melestarikan ekosistem tersebut, salah satunya dengan mengajak masyarakat yang memiliki dampak langsung terhadap sungai. Dengan mengajak generasi muda yang diharapkan dapat melestarikan dan memanfaatkan ekosistem sungai untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Apabila orang tua, guru, dan sumber informasi lainnya yang positif dapat diterapkan dengan memberikan arahan yang baik dan tepat maka hal ini dapat meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan. Keberadaan ekosistem sungai adalah lingkungan yang harus diperkenalkan sejak dini kepada siswa baik yang berada di lokasi dekat maupun yang jauh dari lubang larangan karena memiliki potensi besar namun belum dimanfaatkan dengan maksimal. Apabila pengetahuan dan sikap peduli lingkungan yang baik terbentuk sejak dini, maka setelah dewasa diharapkan memiliki sifat yang bijaksana dalam melestarikan dan memanfaatkan ekosistem sungai. Pembelajaran dan pengenalan lingkungan daerah ekosistem sungai merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan pengetahuan biologi khususnya dalam ekosistem sungai serta membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya lubang larangan dapat meningkatkan pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan disekitar sungai yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan banyak orang.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut, masyarakat dapat memperoleh serta meningkatkan pengetahuan yang bersumber dari televisi dan teman lainnya yang berada dekat dengan lubang larangan. Sedangkan siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan orang tua, guru secara verbal atau ceramah, akan tetapi para siswa juga turut serta berperan dalam menemukan inti pelajaran yang dijelaskan baik di rumah ataupun di sekolah. Faktor pendukung inilah yang berperan aktif untuk masyarakat dan siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan karena dengan adanya lubang larangan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan warga.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dijelaskan, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan:

1. Ekosistem sungai seperti lubang larangan di Kabupaten Padang Lawas Utara harus tetap dijaga dan dilestarikan agar menjadi lebih baik sehingga mengundang banyak masyarakat lain datang untuk berwisata.
2. Untuk masyarakat dan siswa baik yang dekat maupun jauh dari lubang larangan harus bersama-sama bertanggungjawab dalam menjaga kelestarian ekosistem sungai agar tercipta lingkungan yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap peduli terhadap lingkungan.
3. Guru memberi materi pendidikan tentang lingkungan hidup dengan menggunakan pendekatan pembelajaran lingkungan alam sekitar yang bervariasi sehingga siswa dapat lebih mengenal lingkungan sekitar dengan baik dan menyenangkan.

4. Orang tua dan guru harus selalu mengingatkan anaknya lebih peduli dengan lingkungan, khususnya peduli dengan ekosistem sungai. Sikap peduli ditanamkan dalam diri dengan penuh kesadaran bukan karena adanya kutukan, denda, sanksi lalu bersikap baik untuk sementara saja. Meskipun tidak ada sanksi atau denda, kita harus tetap bisa menjaga lingkungan sekitar dengan baik untuk kepentingan bersama.
5. Kepala sekolah berkoordinasi dengan pemerintah dinas pendidikan dan dinas pariwisata serta dinas yang berkaitan untuk bekerjasama dalam menyediakan sarana penunjang pembelajaran yaitu media pembelajaran yang menarik tentang lingkungan hidup.
6. Kepada peneliti selanjutnya disarankan dapat mengkaji lebih luas mengenai lubang larangan lainnya yang dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap peduli lingkungan tentang ekosistem sungai.
7. Bersama-sama untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar agar tercipta suasana bersih yang dapat menyegarkan pikiran dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan yang sehat.